

# **PUSAT PENGAJARAN TUHAN YESUS KEPADA 12 MURID MENURUT INJIL YOHANES DAN IMPLIKASINYA BAGI GURU PAK**

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang Masalah**

Seorang guru memiliki tugas dan kewajiban dalam mengajar. Guru yang mengajar diharapkan adalah seorang yang memiliki pengetahuan yang akan diberikan kepada peserta didik. Disamping itu seorang guru diharapkan mengetahui pokok atau pusat dari pengajarannya. Peningkatan mutu pengajaran pendidikan dapat dilakukan ketika guru mengetahui pusat dari pengajaran yang dilakukan. Dalam buku *Pendidikan Agama Kristen*, jelas bahwa Alkitab merupakan pusat dan intipati seluruh PAK. Pernyataan ini menegaskan seorang guru, secara khusus guru PAK diharapkan mengetahui pusat pengajarannya. Penjelasan pengajaran isi Alkitab adalah dasar dan pusat dan maksud yang terutama dalam pengajaran agama. Karena Alkitab sebagai Firman Tuhan sendiri, bahkan Anak-Nya Yesus Kristus yang disebut Anak Allah sebagai pernyataan Firman (*Homrighausen, 2013:61-63*).

Pada kenyataannya, masih ada keluhan yang dilemparkan peserta didik berkaitan dengan pengajaran dari beberapa guru PAK. Guru PAK mengajar hanya rutinitas saja dan pengajarannya hanya cukup memberikan nilai dari tugas atau saat diakhir semester. Pokok dan pusat pengajaran dari guru PAK penting untuk diketahui dan dilaksanakan dalam melakukan pengajaran. Sebab sangatlah penting guru PAK menyadari bahwa sekolah menjadi tempat mengajarkan Injil kepada kalangan generasi mendatang.

Ketika melaksanakan praktek mengajar di Balige, penulis mengamati guru PAK yang mengajar sekedar menyampaikan materi dari buku paket. Bagi guru yang penting siswa yang diajar sudah diberi tugas mencatat dan tugas pekerjaan rumah (PR), serta diakhir semester

siswa diberi nilai. Guru yang berinisial R<sup>1</sup> ini setiap masuk kelas hanya meminta peserta didik mencatat, terkadang meninggalkan kelas. Tidak sedikit siswa mengeluh, serta malas mengikuti pelajaran pendidikan Agama Kristen. Kasus pertama ini dari pengamatan penulis selama praktek mengajar dan cerita dari siswa yang mendapatkan pengajaran guru yang bersangkutan.

Kasus kedua, seorang siswi di sebuah sekolah menengah tingkat pertama<sup>2</sup> bernama Nani mengatakan kepada penulis belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen hanyalah untuk mendapatkan nilai. Guru PAK yang mengajar hanya sekedar datang memberikan sedikit penjelasan materi dan memberikan tugas kepada peserta didik serta memberi nilai. Akibatnya siswa malas dan bosan belajar pendidikan Agama Kristen karena kegiatan belajar yang monoton.

Kasus ketiga, seorang siswi<sup>3</sup> bernama Nova (samaran) menceritakan pengalamannya kepada penulis yang mempersoalkan guru PAK dalam mengajar membosankan. Guru PAK setiap mengajar meminta siswa menyalin dari buku paket, dan memberikan sedikit penjelasan. Dalam menjelang akhir semester guru selalu membahas soal-soal bersama dengan siswa. Akibatnya, peserta didik kurang menghargai pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan pengajaran dari guru PAK membosankan.

Berdasarkan dengan kasus diatas bahwa guru hanya melakukan tugas mengajar sebatas rutinitas saja. Meskipun mengajar, guru melakukan tugasnya yang itu-itu saja setiap kali mengajar. Demikian kenyataan yang terjadi pada guru-guru PAK sesuai kasus diatas. Dalam hal ini betapa pentingnya seorang guru mengetahui pusat pengajarannya, apalagi bagi guru PAK.

---

<sup>1</sup> Inisial samaran

<sup>2</sup> SMP N di Bandar Lampung

<sup>3</sup> SMP N 1 Bengkunt-Lampung Barat.

Pusat pengajaran dari seorang guru PAK hendaknya jelas, itu sebabnya guru PAK perlu mengetahui pusat pengajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, Injil Yohanes memperlihatkan Tuhan Yesus sebagai guru dan diri-Nya sebagai pusat dari seluruh pengajaran-Nya. Price menegaskan bahwa Tuhan Yesus adalah seorang guru, dan IA dikenal “*sebagai guru yang diutus Allah*” (Yohanes 3:2) (2011:1).

Belajar dari pelayanan Tuhan Yesus sebagai Guru Agung (Yohanes 13:13) dalam Injil Yohanes yang merupakan pusat pengajaran-Nya adalah Anak Allah. Pribadi Tuhan Yesus menjadi pusat pengajaran yang terlihat pada keilahian-Nya, dan disuguhkan bukti-bukti bahwa Ia benar-benar Anak Allah dan bahwa mereka yang percaya kepada-Nya memperoleh hidup kekal. Sentralitas pengajaran Tuhan Yesus adalah pribadi-Nya yang membuktikan IA sebagai Anak Allah yang mengikuti kehendak Allah Bapa (Yohanes 13:3).

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah adanya guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang tidak mengetahui pusat pengajarannya. Fokus studi ini adalah bagaimana kontribusi keteladanan Tuhan Yesus sebagai Guru Agung yang mengetahui pusat pengajaran-Nya kepada murid-murid menurut Injil Yohanes.

### **Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan utama studi ini adalah: Bagaimana keteladanan Tuhan Yesus sebagai Guru Agung tentang pusat pengajaran-Nya kepada 12 murid yang memberikan kontribusi bagi guru PAK dalam rangka mewujudkan pusat pengajaran?

Untuk memperjelas pertanyaan ini, ada tiga pertanyaan yang mengarahkan penulisan skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apa pusat pengajaran dalam Injil Yohanes?
2. Bagaimana pengajaran Tuhan Yesus kepada ke-12 murid menurut Injil Yohanes?
3. Bagaimana guru PAK mengimplikasikan pusat pengajaran Tuhan Yesus dalam mengajar?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan utama penelitian ini adalah: memaparkan keteladanan Tuhan Yesus sebagai Guru Agung tentang pusat pengajaran-Nya kepada 12 murid yang memberikan kontribusi bagi guru PAK tentang pusat pengajaran dalam rangka mewujudkan pusat pengajaran.

Adapun tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Menjelaskan pusat pengajaran dalam Injil Yohanes.
2. Memaparkan pengajaran Tuhan Yesus kepada ke-12 murid menurut Injil Yohanes.
3. Mengimplikasikan pusat pengajaran Tuhan Yesus bagi guru PAK.

### **Pentingnya Penelitian**

Penelitian dan penulisan ini penting : *pertama*, bagi penulis untuk meneladani profil Yesus Guru Agung dan pusat pengajaran-Nya berdasar Injil Yohanes. *Kedua*, secara praktis studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru-guru PAK agar dapat mengimplikasikan keteladanan Tuhan Yesus tentang pusat pengajaran-Nya. *Ketiga*, untuk para pembaca mengetahui tentang pusat pengajaran Tuhan Yesus, secara khusus kepada 12 murid dalam mengajar.

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini akan berfokus pada pusat pengajaran Tuhan Yesus dalam mengajar menurut Injil Yohanes. Penulis akan membahas profil Yesus Sang Guru berdasarkan Injil Yohanes dan difokuskan pada pengajaran kepada ke-12 murid.

Alasan penulis menggunakan Injil Yohanes karena penulis tertarik akan keguruan Tuhan Yesus dalam keilahian-Nya merendahkan diri sebagai utusan Allah Bapa yang disebut juga Anak Allah (Yoh. 1:13, 18,34, 49; 3:16,17,18,36; 5:25; 6:27; 10:36; 11:4,27;13:31; 20:31). Status sebagai Anak Allah melakukan misi dari Allah Bapa yang mengutus-Nya. Anak Allah yang diutus tersebut juga sebagai guru yang mengajar murid-murid-Nya. Pusat pengajaran yang akan penulis bahas adalah pusat pengajaran Tuhan Yesus kepada ke-12 menjelang paskah (Yohanes 13-17). Sebab Tuhan Yesus menyatakan bahwa diri-Nya sebagai Anak Allah yang harus menyerahkan diri untuk mewujudkan misi dari Allah Bapa sendiri untuk menyelamatkan manusia yang berdosa dan memperoleh hidup bagi yang percaya kepada-Nya.

Injil Yohanes menekankan “Yesuslah Mesias Anak Allah” dan Tenney menyatakan ungkapannya .... *supaya kamu percaya bahwa Yesuslah Mesias Anak Allah dan supaya kamu oleh imanmu memperoleh hidup dalam nama-Nya* (2003:26). Dari pernyataan tersebut jelas bahwa sentralitas pengajaran dalam Injil Yohanes, yang merupakan pengajaran Tuhan Yesus adalah diri-Nya sendiri sebagai Anak Allah. Disamping itu Injil Yohanes dalam buku *Menggali Isi Alkitab 3*, pembaca langsung ditantang untuk segera menentukan pilihan sendiri: percaya kepada Tuhan Yesus beroleh keselamatan, atau menolak Tuhan Yesus pasti beroleh kebinasaan. Bahkan Injil Yohanes sifat tulisannya *mengajar* (Baxter, 1991:224).

### **Asumsi Dasar**

Dari penelitian ini, penulis berasumsi : *pertama*, bahwa pusat pengajaran Tuhan Yesus adalah diri-Nya sendirinya sebagai Anak Allah dan sesuai firman Tuhan. *Kedua*,

Tuhan Yesus sebagai guru Agung mengetahui pusat pengajaran-Nya kepada murid-murid yang dilayani, secara khusus kepada 12 murid. *Ketiga*, guru PAK penting mengetahui pusat/inti pengajarannya yang disampaikan kepada murid-murid yang diajar dalam konteks sekolah.

### **Metode dan Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode deskriptif analisis.

Dikatakan deskriptif, karena metode penelitian ini membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian dari sekelompok orang, suatu subjek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, atau hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1988:63). Data yang telah ada kemudian dianalisis dan diperiksa sehingga kemudian menjelaskan secara sistematis hubungan diantara cirri-ciri dengan singkat (Subagyo, 2004:261).

Penulis juga akan menggunakan eksegesis dan penafsiran terhadap bagian-bagian yang berkaitan dengan pusat pengajaran Tuhan Yesus mengajar terutama dalam Injil Yohanes. Dalam hal ini penulis akan melakukan eksegesis. Eksegesis adalah hal yang mempelajari Alkitab secara sistematis dan teliti untuk menemukan arti asli yang dimaksudkan (Fee, 1996:8). Dalam melaksanakan studi penelitian ini, penulis juga menggunakan alat bantu berbagai buku yang berkaitan, diantaranya: Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, New Bible Dictionary, Handbook, Survei Perjanjian Baru dan lain-lain dengan tujuan memanfaatkan informasi seluas-luasnya mengenai pusat pengajaran oleh Tuhan Yesus sebagai Guru Agung.

Untuk mewujudkan studi ini penulis akan melakukan studi tekstual, yaitu penelitian terhadap ayat-ayat tertentu dan hubungannya dengan ayat-ayat di sekitarnya atau dalam

lingkup isi secara keseluruhan (Sutanto, 2007:299). Penulis juga melakukan penafsiran pada ayat-ayat tertentu demi mendukung makna kata-kata atau ungkapan-ungkapan yang ditulis seorang penulis, selanjutnya menjelaskan kepada orang lain (Sutanto, 2007:3)

Adapun prosedur penelitian yang akan ditempuh oleh penulis. *Pertama*, mempelajari sumber literature (sumber kepustakaan) yang memaparkan gambaran mengenai keguruan Tuhan Yesus menurut Injil Yohanes. Penulis membaca seluruh Injil Yohanes, khususnya yang menuliskan pusat pengajaran Tuhan Yesus.

*Kedua*, mengecek pusat pengajaran Tuhan Yesus dalam Injil Yohanes secara khusus kepada kedua belas murid menjelang paskah yang menuju pada misi Allah Bapa.

*Ketiga*, dari hasil penelitian Alkitab secara khusus Injil Yohanes tentang pusat pengajaran Tuhan Yesus sebagai guru Agung, penulis akan membuat implikasinya bagi guru PAK yang mengajar murid-murid.

### **Definisi Istilah**

Judul skripsi ini adalah **PUSAT PENGAJARAN TUHAN YESUS KEPADA 12 MURID MENURUT INJIL YOHANES DAN IMPLIKASINYA BAGI GURU PAK.**

Penulis akan mendefinisikan beberapa istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, dengan tujuan agar pembaca dapat memahami arah pemikiran penulis.

*Pertama*, “Pusat.” Menurut KBBIE, pusat adalah inti pengajaran seorang guru dalam melakukan pengajaran.

*Kedua*, “Pengajaran.” Dalam hal ini yang dimaksud penulis dengan pengajaran adalah bahan yang diajarkan oleh seorang guru. Menurut Sidjabat, bahan pengajaran atau materi adalah apa yang diajarkan guru kepada peserta didik (2009:203). Dalam arti bahwa bahan pengajaran Pendidikan Agama Kristen hendak berdasar kepada Alkitab yang membawa peserta didik untuk mengenal Tuhan Yesus sebagai Juruselamat dan mengalami pembaharuan

sikap dan moral didalam Tuhan Yesus oleh kekuatan dari pada Roh Kudus (*Homrighausen*, 1982:39).

Berdasarkan penguraian definisi istilah diatas, maka pengertian dari “Pusat Pengajaran Tuhan Yesus Kepada 12 Murid dan Implikasinya bagi Guru PAK” yang merupakan judul skripsi ini dimengerti sebagai pusat atau inti pengajaran Tuhan Yesus berdasarkan Alkitab secara khusus Injil Yohanes dan implikasinya bagi guru PAK yang menajar murid-murid di konteks sekolah.

### **Sistematika Penulisan**

Keseluruhan penelitian ini terdiri dari lima bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan. Di dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, asumsi dasar, pentingnya penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi istilah, metode dan prosedur penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 Pusat pengajaran Injil Yohanes. Dalam bab ini dijabarkan terlebih dahulu latar belakang Injil Yohanes, penulis, waktu penulisan, garis besar dari Injil Yohanes, dan pusat pengajaran Injil Yohanes.

Bab 3 Pusat pengajaran Tuhan Yesus terhadap 12 murid. Dalam bab ini dijabarkan tentang keguruan Tuhan Yesus, 12 murid Tuhan Yesus dan pusat pengajaran Tuhan kepada 12 murid menjelang paskah.

Bab 4 Implikasi bagi guru PAK di sekolah. Dimulai dengan memaparkan peran Guru PAK, dan PAK di sekolah-sekolah, serta mengusulkan teladan dari Tuhan Yesus sebagai guru berkaitan dengan pusat pengajaran.

Bab 5 Kesimpulan dan saran.